

BAB IV

KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI NEGARA MESIR DI BAWAH PEMERINTAHAN MURSI

A. Kebijakan Politik Luar Negeri Mesir Terhadap Amerika Serikat

Presiden Mesir Mursi untuk pertama kalinya setelah menjabat presiden mengunjungi AS. Berbeda dengan pendahulunya, Mursi harus memperhitungkan kehendak rakyat dalam kebijakan luar negerinya. Selama beberapa dekade, diktator Mesir merupakan mitra negosiasi yang menguntungkan bagi Barat. Sebagian besar kebijakan luar negeri pada masa pemerintahan Hosni Mubarak bertujuan untuk memakmurkan sekelompok kecil elit pemerintahan. Rakyat Mesir hampir sama sekali tidak mengambil keuntungan, dikatakan Osama Nour El-Din, kepala departemen riset Partai Kebebasan dan keadilan. "Di bawah Mubarak kita mengikuti AS secara membabi buta. Tapi sekarang berbeda," dikatakan El-Din. Sekarang kebijakan luar negeri Mesir melayani kedua belah pihak. "Kami ingin agar rakyat Mesir melihat hasil dari kebijakan luar negeri Mesir."¹⁰⁷

Fokus baru ini akan menimbulkan perubahan yang signifikan dalam hubungan Mesir dengan Amerika Serikat, Israel dan juga dengan Eropa. Menurut jajak pendapat terbaru yang dipublikasikan Pew Research, 79 persen warga Mesir tidak menyukai Amerika Serikat, akibat banyaknya korban tewas di Irak dan Afghanistan, karena dukungan tanpa syarat yang diberikan AS kepada Israel, karena kerjasama erat dengan Mubarak dan juga karena penjara

¹⁰⁷ <http://www.du.de/kebijakan-luar-negeri-baru-presiden-mursi/a-16257699>

Guantanamo. Berbeda dengan Mubarak, tampaknya Presiden Muhammad Mursi tidak dapat begitu saja mengabaikan pandangan rakyat Mesir. Namun walaupun sentimen anti-Amerika merebak di Mesir, akibat situasi ekonomi yang dihadapi, Mursi tetap harus menjaga hubungan dengan Amerika Serikat. Sejak protes muncul, hubungan kedua negara telah menjadi lebih dingin. Bahkan Presiden AS Barack Obama tidak lagi menyebut Mesir sebagai sekutu, namun menggolongkan hubungan hanya sebagai "netral". Sebenarnya Mursi tidak benar-benar berpaling dari Barat, ia hanya berusaha meningkatkan jumlah sekutunya, termasuk Iran dan Cina.

Kebijakan luar negeri baru Mesir yang independen lainnya dan akan berdampak pada hubungan Mesir dengan Amerika Serikat adalah pandangan Mursi terhadap program atom Iran, sejak lama pemerintah AS menekan Mesir untuk mengisolasi Iran. Namun Presiden Mursi memilih Iran sebagai negara pertama yang dikunjunginya. Memang Mursi mengkritik Iran atas dukungannya terhadap rezim di Suriah. Namun secara bersamaan, Mursi juga berupaya agar Iran turut mencari solusi untuk menghentikan peperangan di Suriah.¹⁰⁸

Mimpi buruk Amerika Serikat dan Israel pasca terpilihnya Muhammad Mursi sebagai presiden Mesir dalam pemilu putaran kedua, menjadi kenyataan. Di sela-sela ucapan selamat dari berbagai pihak, Mohammad Mursi mengatakan, Mesir ingin sekali memperkuat hubungan bilateral dengan Republik Islam Iran. Alasan utamanya menyalin hubungan dengan Negeri Persia itu

akan menciptakan stabilitas di Timur Tengah. Tak pelak pernyataan itu membuat kuping pejabat di Tel Aviv, Israel memerah. Negeri Yahudi itu sudah lama mengkhawatirkan kemenangan Mursi. Karena Hamas di Jalur Gaza Palestina adalah proxy dari Ikhwanul Muslimin. Kini rencana kemitraan Mesir dan Iran melalui Mursi akan makin membuat posisi Israel makin sulit. Kemenangan Mursi yang berasal dari kubu Ikhwanul Muslimin dianggap sebagai fenomena bersejarah di Negeri Piramida itu. Hal ini karena gerakan Ikhwanul Muslimin adalah gerakan yang dilarang oleh rezim Hosni Mubarak.¹⁰⁹ Amerika Serikat pun suka atau tidak, harus membiasakan diri dengan perubahan ini.¹¹⁰

Mursi menekankan Amerika jangan terlalu berharap Mesir hidup di bawah perintah dunia Barat. "Jika Anda ingin membandingkan kinerja rakyat Mesir dengan standar budaya Jerman, China, atau Amerika, tidak ada tempat untuk itu," ujar Mursi dalam wawancara khusus dengan surat kabar the New York Times. Pernyataan Mursi keluar di tengah maraknya protes besar-besaran terhadap film anti-Islam di negara-negara Timur Tengah. Kaum muslim menuding the Innocence of Muslims buatan Sam Bacile, warga Amerika keturunan Yahudi, menghina agama mereka lantaran menyebut Nabi Muhammad penipu dan tukang merayu. Mursi juga meminta Obama secara tegas dan cepat mendukung revolusi di dunia Arab. Sehingga rakyat di dunia Arab bisa merasakan kemerdekaan seperti dialami warga Amerika. Namun, dia mengingatkan Amerika masih berutang buat memerdekakan Palestina. "Selama

kedamaian dan keadilan belum tercapai di Palestina maka perjanjian belum terpenuhi," ucap Mursi merujuk pada Perjanjian Camp David yang diteken Presiden Mesir Anwar Sadat dan Perdana Menteri Israel Menachem Begin pada 1978. Selama tiga dekade Husni Mubarak memerintah, Mesir menjadi mediator utama dalam proses perdamaian di Timur Tengah.¹¹¹

Posisi Amerika Serikat yang terus-menerus membela Zionis-Israel, maka Mesir dan Amerika Serikat berpotensi mengalami perpecahan. Selama ini Mesir menjadi sekutu strategis sejak zamannya Anwar Sadat yang dilanjutkan oleh Presiden Mubarak. Selama lebih dari lima dekade, Mesir memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Amerika, dan Mesir menjadi "milestone" (tonggak), yang secara terus-menerus mewakili kepentingan Amerika Serikat di Timur Tengah, menghadapi musuh-musuh Zionis-Israel, dan sekarang Mesir dibawah Mursi, tidak lagi membela kepentingan Zionis-Israel. Pemerintah Amerika Serikat mengutuk keras terhadap komentar terhadap orang-orang Yahudi. Presiden Mesir Mohammad Mursi membuat pernyataan tiga tahun yang lalu, ketika Mursi masih menjadi pemimpin Jamaah Ikhwanul Muslimin, dan Amerika Serikat menolak pernyataan Presiden Mursi. Nampaknya kontroversi seputar pernyataan Presiden Mursi terhadap orang-orang Yahudi bisa memicu ketegangan diplomatik dengan Washington. Titik perbedaan antara Mesir - Washington terletak pada posisi masing-masing. Di mana Amerika Serikat telah mengekor kepada Zionis-Israel, sementara itu Mesir berdiri tegak dibelakang rakyat Palestina, khususnya dalam mewujudkan

¹¹¹ <http://m.merdeka.com/dunia/mursi-desak-obama-ubah-kebijakan-terhadap-dunia->

impian rakyat Palestina mendapatkan kemerdekaan. Hakikatnya, Presiden Amerika Serikat Barack Obama awalnya telah memperlihatkan sikap yang sangat hati-hati dan waspada terhadap kemenangan Mohammad Mursi yang mewakili kalangan Islamis, dan sekarang memegang pemerintah baru di Mesir.¹¹²

Perlawanan Mursi terhadap Amerika Serikat juga ditunjukkan dalam bidang ekonomi. Sejak dipimpin oleh Gamal Abdul Naser pada 1952, Mesir sangatlah bergantung kepada AS. Sejak Israel dan Palestina menandatangani perjanjian Oslo, Mesir terkena imbasnya karena berdasarkan perjanjian itu, Palestina harus mengakui hak hidup orang Israel. Itu berarti perekonomian Israel harus juga terjamin. Akibatnya, Mesir yang merupakan penghasil gandum dibatasi untuk tidak terlalu banyak menanam gandum, kapas, dan beberapa komoditas yang dianggap mengancam ekonomi Israel dan AS. Sebagai gantinya, AS memberikan bantuan uang tunai dan beberapa komoditas seperti gandum dan makanan kepada Mesir. Kondisi ini berbeda antara Husni Mubarak dengan Mursi. Presiden Husni Mubarak dengan mudah menyambar permintaan AS itu dan memilih menerima bantuan tunai. Namun, di era Morsi, Mesir akan dibawa menuju ke kemandirian ekonomi. Ini berarti pertanian Mesir akan kembali dihidupkan, terutama pertanian kapas dan gandum. Yang dulu zaman Mubarak gandum hanya boleh diproduksi dalam negeri sebanyak 20 % paling banyak, sekarang sudah melampaui 60 %. Morsi pun bebas

¹¹² <http://www.voa-islam.com/read/opini/2013/01/16/22789/amerika-serikat-mengutuk->

mengimpor dari negara yang dia inginkan, untuk dapat memberikan keuntungan bagi Mesir serta lebih menguntungkan rakyat.¹¹³

Kebijakan ekonomi Mursi yang lain dan berdampak pada hubungan Mesir dengan Amerika Serikat adalah ia mengembangkan terusan Suez menjadi pasar bebas dunia. Terusan Suez yang dulu hanya menghasilkan uang sebanyak 5.6 milyar dollar pertahun, akan meningkat 100 milyar dollar pertahun. Padahal semua tahu terusan Suez merupakan pintu gerbang menuju Asia, benua yang menjadi incaran-incaran negara imperialis Eropa. Serupa dengan masa imperialis, terusan Suez juga ingin dijadikan oleh AS sebagai gerbang untuk melancarkan pengaruhnya ke Negara-negara Asia, terutama untuk keperluan industri sebagai produksinya dan menjadi prioritas utama untuk perkembangan negaranya. Tak heran jika kebijakan ekonomi Morsi yang berkaitan dengan pertanian dan terusan Suez dianggap oleh AS sebagai penentangan terhadap mereka.¹¹⁴

Mursi sangat menjadi persoalan yang serius bagi Amerika Serikat, di mana Mursi mewakili kalangan Islamis, yang sekarang berada dipanggung politik di Timur Tengah, dan sikapnya sangat berbeda dengan Mubarak, yang jelas-jelas menjadi pendukung Zionis-Israel.¹¹⁵

B. Kebijakan Politik Luar Negeri Mesir Terhadap Palestina.

Seperti diketahui bahwa Mursi merupakan salah satu tokoh terpandang dari organisasi Ikhwanul Muslim. Organisasi ini sangat menentang penindasan terhadap kaum muslimin oleh Yahudi terutama Israel dan AS. Membicarakan Palestina tidak bisa lepas dari Israel karena keduanya mempunyai kaitan sejarah yang tidak ipisahkan satu dengan yang lain hingga sekarang.

Ketika mesir kehilangan tokoh yang bisa diajak berkompromi dengan Israel dan muncul kekuatan baru yang dipolopori Ikhwanul Muslimin, muncul kekhawatiran Israel. Mengingat sejarah berbicara bagaimana mesir begitu sering mengusik eksistensi israel di Palestina. Terlebih yang duduk di pucuk pimpinan Mesir adalah seorang hafidz Al-Qur'an yang berafiliasi langsung dengan Ikwanul Muslimin. Sejarah juga mencatat bagaimana gencarnya Ikhwanul Muslimin melakukan perlawanan. Di setiap perang arab, Ikhwanul Muslimin selalu berperan serta. Inilah mengapa sebelum Mursi memegang tampuk pimpinan Ikhwanul Muslimin selalu dipersulit. Bahkan Presiden Gamal Abdel Nassar di tahun 1954 telah mencoba menghancurkan Ikhwanul Muslimin. Ia juga memenjarakan ribuan anggota Ikhwanul Muslimin. Dan ini tak lepas dari lobi Israel di Mesir.¹¹⁶

Kekuatan massif Ikhwanul Muslimin menjadi momok menakutkan bagi israel. Terlebih kebijakan-kebijakan Mursi yang sangat tidak populer di mata Israel. Mursi berani menghilangkan ketergantungan atas bantuan militer AS yang kemudian berinteraksi dengan Rusia dan Jerman. Hasilnya, dalam dua

¹¹⁶ <http://www.fiqhislam.com/index.php?id=82395%3Aanalisis-dendam-perang-arab-di-kelak-ke-filip-mesir-dan-arab&format=pdf&content=content&Itemid=340>

bulan saja telah dikirim dua kapal selam teranggih dari Jerman. Langkah ini diprotes keras oleh Israel. Selain itu, Mursi juga melakukan revitalisasi Terusan Suez. Ia mengganti direksi yang mengelola Pelabuhan Suez yang di era Mubarak menghasilkan pemasukan sebanyak 5,6 miliar dolar AS per tahun. Mursi menargetkan Suez sebagai hub ekonomi global dengan penghasilan meningkat 100 miliar dolar AS per tahun. Akibatnya mengancam perdagangan di Dubai dan Kuwait.¹¹⁷

Politik cerdas Mursi dicermati betul oleh PM Israel Benyamin Netanyahu. Menurutnya, "Sikap Mursi jauh lebih berbahaya daripada nuklir Iran". Sementara itu pemerintah AS memuji inisiatif Mursi memfasilitasi gencatan senjata antara Hamas dan Israel, hingga terbukanya perbatasan Rafah mengakhiri blokade Jalur Gaza.

Karena itulah maka mau tidak mau Mesir harus dihancurkan. Ia harus menyusul Irak, Afganistan, Suriah, dan negara-negara arab lainnya. Karena bagaimanapun, Mesir tidak bisa diajak kompromi selagi Mursi masih membawa-bawa Ikhwanul Muslimin dalam setiap sikap politiknya. Setidaknya mayoritas Ikhwanul Muslimin dan warga mesir mendukungnya.¹¹⁸

Pemimpin Hamas Jalur Gaza, Ismail Haniyeh, menyatakan keyakinan, Presiden Mesir Muhammad Mursi bakal melindungi Palestina dari serangan Israel. Mereka percaya diri perbatasan Rafah dibuka untuk mengakhiri blokade perdagangan. Stasiun televisi Al Arabiya melaporkan, Sabtu (14/7); Mursi memang dekat dengan ideologi Hamas. Kelompok Islam ini melihat pergeseran

kebijakan sejak presiden Ikhwanul Muslimin ini berkuasa. Meski banyak pekerjaan rumah harus diselesaikan, termasuk hubungan Ibu Kota Kairo dengan Palestina. Perubahan kebijakan itu diyakini datang lebih cepat setelah sebelumnya Rezim Husni Mubarak terlalu berpihak dengan Israel dan gerakan Fatah, lawan politik Hamas. Haniyeh yakin Mursi tidak menghalangi Hamas untuk mempertahankan diri dari Agresi Israel. Pada 2008 Israel membombardir Gaza dengan dalih serangan balasan bagi Hamas. Kelompok ini dituding meluncurkan roket ke Negeri Zionis karena tidak mengakui negara itu. Sekitar 1.400 Palestina dan belasan warga sipil Israel tewas akibat perang tiga pekan berturut-turut.¹¹⁹

C. Kebijakan Politik Luar Negeri Mesir Terhadap Israel

Israel juga harus menghadapi kebijakan luar negeri baru Mesir di bawah Mursi. Hampir seluruh pejabat tinggi Mesir menekankan tetap menghormati perjanjian damai dengan Israel. Namun dalam hal ini terdapat penyesuaian, terutama jumlah tentara Mesir yang dikerahkan di semenanjung Sinai akan kembali dipertimbangkan. Di wilayah ini, kembali kerap terjadi serangan, yang seharusnya dapat dicegah. Pada bulan Agustus lalu, Mesir meningkatkan jumlah tentara di semenanjung Sinai, meskipun ini melanggar perjanjian damai. Bagaimanapun, perjanjian damai dalam bentuknya saat ini, sebenarnya lebih merugikan kepentingan Israel daripada Mesir, "Karena membiarkan Sinai tanpa perlindungan," dikatakan Osama Nour El-Din. "Ini merupakan tempat

¹¹⁹ <http://www.merdeka.com/dunia/kebijakan-mursi-diyakini-menyuntungkan-hamas.html>

aman bagi kelompok-kelompok teror. Di sana mereka bisa melakukan semua yang mereka inginkan."¹²⁰

Kemenangan Mursi ini jelas membuat takut Israel, karena sebagai tokoh IM, Mursi mendukung perjuangan Hamas melawan Israel di Palestina dengan memasok bantuan setelah membuka lebar perbatasan (di era Mubarak sangat dibatasi, bahkan ditutup). Media Israel jelas menyampaikan kekhawatiran dan ketakutan atas terpilihnya Mursi sebagai presiden Mesir, salah satunya adanya kemungkinan pembatalan perjanjian damai Camp David antara Mesir dan Israel.

Perubahan kebijakan juga cenderung memiliki kaitan dengan Palestina. Kebijakan pemukiman Israel atau blokade Jalur Gaza sulit untuk dijelaskan kepada rakyat Mesir. Pembukaan permanen perbatasan ke Gaza akan membuat hidup warga Palestina menjadi jauh lebih mudah. Di masa lalu, Mesir kerap menutup perbatasan ke Gaza, yang kemudian menyebabkan maraknya penyeludupan barang, dan juga senjata bagi Hamas, melalui terowongan bawah tanah. "Pembukaan perbatasan di Rafah memberi keuntungan lebih besar bagi Israel daripada bagi Gaza. Karena ini akan mengakhiri aksi penyeludupan lewat terowongan," dikatakan Osama Nour El-Din¹²¹

D. Kebijakan Politik Luar Negeri Mesir Terhadap Arab Saudi

Mesir dibawah kepemimpinan Husni Mubarak merupakan sahabat dekat Arab Saudi. Kedekatan dengan Amerika Serikat adalah salah satu alasan hubungan harmonis kedua negara. Arab Saudi yang merupakan sebuah kerajaan Islam yang sangat kaya raya dan Mesir yang saat itu adalah sebuah negara berideologi liberal menjadi benteng Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah. Walaupun sempat beberapa kali terjadi ketegangan pada hubungan Mesir dan Arab Saudi, namun semua permasalahan dapat segera diatasi. Lengsernya Husni Mubarak dan digantikan Muhammad Mursi sempat diprediksikan akan mempengaruhi hubungan Arab Saudi dengan Mesir, hal ini mengingat hubungan harmonis selama ini terjaga karena pengaruh Husni Mubarak sebagai presiden Mesir dan Raja Abdullah sebagai pemimpin Arab Saudi. Apalagi ternyata pengganti Husni Mubarak berasal dari kalangan Ikhwanul Muslimin yang selama ini selalu dianggap oleh Arab Saudi sebagai sebuah kelompok Islam radikal.

Prediksi itu coba dibantah oleh Muhammad Mursi, faktanya Arab Saudi adalah negara pertama yang dikunjungi Mursi setelah ia terpilih menjadi presiden Mesir. Setelah sebelumnya sempat terjadi ketegangan antar kedua negara, Mursi berusaha meredam isu itu. Kunjungan Mursi juga disambut baik oleh Raja Saudi. Dalam kunjungan tersebut, Mursi coba menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi dan pertahanan keamanan. Mursi sadar betul, Mesir yang sedang dalam masa peralihan membutuhkan sokongan dana yang tidak sedikit untuk memayitelisasi kondisi negara dan profil Arab Saudi sebagai

sebuah negara Islam dan negara yang kaya raya dinilai dapat membantu melewati krisis dalam negeri. Dari kunjungan tersebut Arab Saudi memberikan bantuan senilai 500 juta dolar kepada Mesir untuk proses pemulihan negara. Agenda lain yang dibawa Mursi dalam kunjungan kenegaraannya ke Arab Saudi adalah untuk menjalin kerjasama dalam bidang pertahanan dan keamanan khusus untuk wilayah Timur Tengah, terkait permasalahan konflik Israel-Palestina, perang saudara di Suriah hingga pembahasan soal nuklir Iran. Untuk agenda ini sepertinya tidak tercapai kesepakatan antara Mesir dengan Arab Saudi dikarenakan perbedaan pandangan dan dukungan terhadap masalah masalah diatas, hal ini ditengarai diakibatkan perbedaan ideologi antara Mesir maupun Arab Saudi.

Walaupun hubungan antara kedua negara dimulai dengan cukup baik, pada perkembangannya dikarenakan kebijakan kebijakan tidak populer yang diambil oleh Mursi, terutama untuk permasalahan permasalahan di Timur Tengah, membuat Arab Saudi menjauh. Bahkan Raja Arab Saudi adalah pihak yang mendukung kudeta militer terhadap pemerintahan Mursi dan memberi bantuan dana pasca kudeta. Raja Arab Saudi menganggap, Ikhwanul Muslimin yang merupakan akar dari Muhammad Mursi adalah sebuah gerakan Islam radikal yang dengan eksistensinya dapat membawa pengaruh buruk pada proses perdamaian di Timur Tengah.

E. TABEL PERBANDINGAN

Secara garis besar pergeseran kebijakan luar negeri Mesir pada era kepemimpinan Mursi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

	NEGARA	HUSNI MUBARAK	MURSI
1	AMERIKA SERIKAT	BAIK	BURUK
2	PALESTINA	NETRAL	BAIK
3	ISRAEL	NETRAL	BAIK
4	ARAB SAUDI	BAIK	BAIK

Dari tabel diatas dapat dilihat terjadinya pergeseran pola kebijakan pada pemerintahan Husni Mubarak dengan Muhammad Mursi. Mursi sebagai penerus berusaha merevisi kebijakan kebijakan politik luar negeri Mesir, dan secara tersirat latar belakang Mursi dari Ikhwanul Muslimin cukup memberikan pengaruh terhadap kebijakan kebijakan tersebut.

Hubungan Mesir dengan Amerika Serikat yang selama ini dikenal sebagai sekutu, sedikit mengalami pergeseran. Jika pada era Mubarak, Mesir menjadi negara boneka dari Amerika Serikat. Berbeda dengan era Mursi, walaupun tidak secara terang terangan menyatakan permusuhan dengan Amerika, tapi kebijakan kebijakan yang diambil Mursi, baik dalam negeri maupun luar negeri, memberi

dampak pada hubungan kedua belah negara

Hubungan Mesir dengan Palestina maupun Israel mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada era Mubarak, dengan dalih adanya perjanjian Camp David, Mesir seolah olah tutup mata dengan apa yang terjadi dan di alami rakyat Palestina, selain itu faktor kedekatan dengan Amerika Serikat, membuat Mesir seolah olah takut dengan Israel.. Tidak demikian dengan Mesir di era Mursi. Mursi secara terang terangan mendukung gerakan pembebasan Hamas dan melakukan perlawanan terhadap Israel, dengan membuka perbatasan misalnya.

Dengan Arab Saudi, Mursi tidak berusaha merubah pola kebijakan Mubarak, Mursi ingin merangkul sebanyak banyaknya negara Islam, terutama Arab Saudi. Pola pola diplomasi coba ditempuh Mursi untuk merekatkan kembali hubungan Mesir dengan Arab Saudi. Waaupun pada awalnya terjalin hubungan yang cukup baik, akan tetapi sepertinya Kerajaan Arab Saudi tidak dapat percaya sepenuhnya dengan Muhammad Mursi.

Kebijakan-kebijakan yang diusung oleh Mursi memang berbeda dengan Mubarak, baik kebijakan dalam negeri maupun luar negeri. Kebijakan politik luar negeri dengan dalam negeri saling berkaitan dan memberikan pengaruh. Seperti kebijakan dalam perekonomian dimana dalam masa kepemimpinan Mursi, rakyat diberdayakan dalam membangun perekonomian. Sedangkan pada pemerintahan Mubarak, rakyat menerima bantuan AS. Hal ini tentu saja mempengaruhi hubungannya dengan Amerika Serikat dan bukan lagi hubungan yang "pro". Begitu juga dengan kebijakan politik dengan Palestina dan Israel. Permasalahan Palestina selalu berkaitan dengan Israel dimana keduanya memang sejak lama berseteru. Pada masa kepemimpinan Mubarak Jalur Gaza tertutup dan hal ini

sangat menguntungkan Israel. Berbeda dengan kepemimpinan Mursi yang membuka blokade Jalur Gaza, dalam hal ini Israel merasa dirugikan.

Latar belakang Mursi yang juga sebagai seorang Ikhwanul Muslimin menjadi ganjalan pihak-pihak asing untuk berinvestasi. Hal ini mempengaruhi perekonomian dalam Mesir padahal kebijakan Mursi tidak lagi menerima bantuan dari Amerika Serikat sementara investasi merupakan jalan utama memperbaiki perekonomian Mesir.

Kebijakan-kebijakan Mursi di atas membuat banyak rakyat semakin anti pemerintahan. Akibatnya unjuk rasa menuntut Mursi mundur semakin gencar dan menyebabkan kondisi Mesir semakin tidak kondusif. Pengunjuk rasa, yang jumlahnya diperkirakan ribuan orang, berkumpul di Lapangan Tahrir, Kairo, Mesir untuk melakukan unjuk rasa menuntut pengunduran diri Presiden Mohammed Mursi.

Aksi unjuk rasa dilakukan Minggu (30 Juni 2013), bertepatan dengan peringatan satu tahun pelantikan Mursi sebagai presiden, setelah kejatuhan Husni Mubarak. Di Mesir, para pengunjuk rasa merasa tidak puas dengan kebijakan presiden dan pendukungnya, Ikhwanul Muslimin. Aktivis oposisi mengatakan lebih dari 22 juta orang telah menandatangani petisi yang meminta pemilihan umum dini. Mereka mendesak warga yang telah ikut menandatangani petisi untuk keluar dan turun aksi di Lapangan Tahrir. Gerakan oleh pemuda Tahrir yang

mengorganisir petisi, telah menyatukan kelompok liberal dan kelompok-kelompok oposisi sekuler, termasuk National Salvation Front.¹²²

Namun banyak warga biasa -yang marah dengan kebijakan politik dan ekonomi Mursi- juga mengambil bagian dalam aksi itu. Bendera dan tenda membentuk sebuah base camp di alun-alun dari mana pengunjung rasa berencana untuk melakukan reli menuju istana presiden.

Berdasarkan data pada laman "Morsi Meter" yang memuat soal pencapaian Mursi dalam 100 hari kepemimpinannya, disebutkan bahwa doktor lulusan salah satu universitas di Amerika Serikat itu, dinilai hanya berhasil merealisasikan lima janji politik dari 64 janji yang dilontarkannya selama kampanye pilpres Mesir beberapa waktu lalu. Sejumlah pengkritik Mursi merasa frustrasi dengan lambannya proses reformasi yang dijalankan politisi dari Partai Ikhwanul Muslimin tersebut. Sebagai contoh, mereka menilai, militer Mesir masih dikuasai rezim Husni Mubarak. Padahal, Mursi berjanji akan mereformasi lembaga tersebut. Kebijakan Mursi itu masih sama dengan kebijakan Mubarak. Bedanya, kelompok Islamis banyak melakukan tekanan kepada Mursi. Seperti diketahui, pemerintah Mesir meminat IMF untuk memberi pinjaman sebesar 4,8 juta miliar dolar AS yang akan digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kelompok pengkritik menilai, kebijakan ini sama dengan kebijakan Mubarak yang juga dikenal suka pinjam uang ke IMF. Padahal, bagi banyak warga, program IMF itu sering kali akhirnya menyusahkan warga.¹²³

¹²²<http://internasional.kompas.com/read/2013/06/30/2223307/Ribuan.Orang.Tuntut.Mursi>

.Mundur

¹²³ <http://www.pikiran-rakyat.com/node/206407>

Pada Rabu 3 Juli 2013, Mursi resmi digulingkan oleh militer Mesir. Ketika mengumumkan pengambilalihan kekuasaan, Panglima Angkatan Bersenjata Mesir Jenderal Abdul Fatah al-Sisi didampingi oleh ulama Al-Azhar, pemimpin Gereja Kristen Koptik, pemimpin oposisi Muhammad elBaradei, pemimpin Partai Islam Nour dan tokoh gerakan Tamarud yang mengorganisir unjuk rasa di Lapangan